

PENGARUH RENTABILITAS EKONOMI, *RETURN ON EQUITY RATIO*, *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2017)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Milka Nurcahyaningrum
NIM 14.0101.0016

PROGAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PENGARUH RENTABILITAS EKONOMI , *RETURN ON EQUITY RATIO* , *DIVIDEND PAYOUT RATIO* , *DEBT TO EQUITY RATIO* , *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2017)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :

Milka Nurcahyaningrum

NIM.14.0101.0016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

SKRIPSI

PENGARUH RENTABILITAS EKONOMI, RETURN ON EQUITY RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP PRICE EARNING RATIO

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode tahun 2015-2017)
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Milka Nurcahyaningrum

NPM 14.0101.0016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **28 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Drs. Muljono, M.M.

Pembimbing I

Pembimbing II

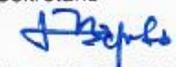
Tim Penguji


Drs. Muljono, M.M.

Ketua


Drs. Dahli Sahaeli, M.M.

Sekretaris


Bayu Sindhu Raharja, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

3 SEP 2018


Dra. Marlina Kurnia, MM.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Milka Nurcahyaningrum
NIM : 14.0101.0016
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH RENTABILITAS EKONOMI , *RETURN ON EQUITY RATIO*,
DIVIDEND PAYOUT RATIO , *DEBT TO EQUITY RATIO* , *PRICE TO
BOOK VALUE* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 5 September 2018



Milka Nurcahyaningrum

NIM. 14.0101.0016

RIWAYAT HIDUP

Nama : Milka Nurcahyaningrum
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 12 Februari 1994
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dsn Permitan RT 06 RW 02
Kel. Bondowoso Kec. Mertoyudan,
Kab. Magelang
Alamat Email : milkanurch128@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2000-2004) : SD Bunda Wacana
Sekolah Dasar (2004-2006) : SDN Kramat 4
SMP (2006-2009) : SMP N 3 Magelang
SMA (2009-2012) : SMK N 2 Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2018) : SI Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Paskibraka Kota Magelang (2010)
- Purna Paskibraka Indonesia Kota Magelang (2011-sekarang)

Magelang, 5 September 2018
Peneliti



Milka Nurcahyaningrum
NIM. 14.0101.0016

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(QS. Al-Baqarah 286)

Manjadda wa jadda
Barang siapa bersungguh-sungguh maka akan dapat

“Inna Ma‘al ‘Usri Yusroo”
(*Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan*)
(QS. Al Insyiroh: 6)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua
(Aristoteles)

Hidup bukan untuk ditangisi tapi untuk disyukuri dan diperjuangkan .
Mulailah dengan doa dan senyuman
(Merry Riana)

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah dan agung yang dapat penulis ucapkan selain Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya beserta petunjuk dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH RENTABILITAS EKONOMI , RETURN ON EQUITY RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO , PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP PRICE EARNING RATIO”**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Bayu Sindhu Raharja, SE.,M,Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Muljono, MM selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga dan pikirannya serta nasehat – nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusunan , semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya .

Magelang, 5 September 2018

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Milka Nurcahyaningrum', enclosed within a hand-drawn oval border.

Milka Nurcahyaningrum

NIM. 14.0101.0016

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	10
1. <i>Efficient Market Theory</i>	10
2. <i>Signalling Theory</i>	12
3. <i>Price Earning Ratio</i>	13
4. Rentabilitas Ekonomi.....	16
5. <i>Return On Equity Ratio</i>	17
6. <i>Dividend Payout Ratio</i>	19
7. <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
8. <i>Price to Book Value</i>	22
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	25
C. Perumusan Hipotesis	28
D. Model Penelitian	34

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	35
B. Data Penelitian.....	35
C. Variabel dan Pengukuran Variabel.....	36
D. Metoda Analisis Data.....	38
1. Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	41
E. Pengujian Hipotesis.....	41
1. Uji Simultan (Uji F).....	41
2. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	42
3. Uji Secara Parsial (Uji t).....	42
4. Uji Dominan.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Obyek Penelitian.....	44
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	46
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Multikolenieritas.....	47
3. Uji Heteroskedastiditas.....	47
4. Uji Autokolerasi.....	48
D. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	49
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	51
1. Uji Secara Simultan (Uji F).....	51
2. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	51
3. Uji Secara Parsial (Uji T).....	52
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 4.1 Seleksi Sampel	44
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	75
Tabel 4.3 Uji Normalitas	76
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	77
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda	78
Tabel 4.8 Uji Simultan	79
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Capaian Kinerja Kementerian Perindustrian periode 2015-2017.....	2
Gambar 2.1 Model Penelitian	34
Gambar 4.1 Kurva Uji Simultan	51
Gambar 4.2 Kurva RE terhadap PER	52
Gambar 4.3 Kurva ROE terhadap PER	53
Gambar 4.4 Kurva DPR terhadap PER	53
Gambar 4.5 Kurva DER terhadap PER	54
Gambar 4.6 Kurva PBV terhadap PER	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan	65
Lampiran 2. Perhitungan Dependen.....	68
Lampiran 3. Perhitungan Independen	71
Lampiran 4. Output SPSS versi 23	75

ABSTRAK

PENGARUH RENTABILITAS EKONOMI , *RETURN ON EQUITY RATIO*, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* , *DEBT TO EQUITY RATIO* , *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2017)**

Oleh:

Milka Nurcahyaningrum

Price Earning Ratio merupakan pendekatan fundamental dalam menilai harga saham. Penilaian terhadap saham merupakan hal yang penting mengingat harga saham yang fluktuatif. *Price Earning Ratio* dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas Ekonomi, *Return On Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Book to Value* terhadap *Price Earning Ratio* . Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Dengan PER sebagai variabel dependen dan RE, ROE, DPR, DER, dan PBV sebagai variabel independen. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 emiten sehingga ada 132 data perusahaan yang diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel berpengaruh terhadap PER yaitu variabel RE dan DER . Sedangkan Variabel ROE , DPR berpengaruh negatif dan variabel PBV berpengaruh positif terhadap PER . Secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap PER .

Kata kunci: *Price Earning Ratio* , Rentabilitas Ekonomi, *Return On Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Book to Value*.

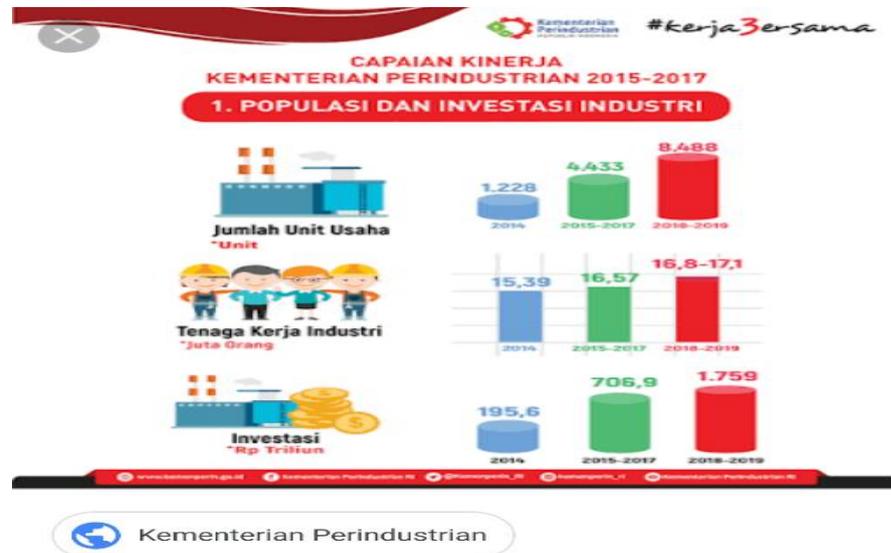
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan perekonomian Indonesia yang pesat khususnya bagi perusahaan manufaktur , yang ditunjukkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mengenai Industri manufaktur skala mikro hingga besar menunjukkan tren pertumbuhan yang positif pada kuartal I 2017. Produksi industri manufaktur besar dan sedang pada periode tersebut naik 4,33 persen. Sedangkan industri manufaktur mikro kecil tumbuh 6,63 persen. Merujuk data Kementerian Perindustrian, selama periode tahun 2015-2017 , jumlah unit usaha industri menengah dan sedang mengalami peningkatan yang signifikan , yaitu mencapai 4.433 unit usaha sampai triwulan II tahun 2017 , jika dibandingkan tahun 2014 sebanyak 1.228 unit usaha . Sementara itu , jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri pada periode 2015-2017 ikut meningkat dari 15,39 juta orang pada tahun 2014 menjadi 16,57 juta orang sampai triwulan II tahun 2017. Sejalan dengan peningkatan jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja , nilai investasi sektor industri juga meningkat menjadi Rp 706,9 triliun pada periode tahun 2015-2017 dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp 195,6 triliun. (Gambar 1.1)

Gambar 1.1
Capaian Kinerja Kementerian Perindustrian periode 2015-2017



Sumber : www.kemenperin.go.id

Tandelilin (2010:2) mengemukakan bahwa pertumbuhan industri nasional saat ini ditopang oleh laju investasi di dalam negeri yang semakin meningkat. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini, dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan saham tersebut.

Pasar modal dapat diidentifikasi sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Jogiyanto, 2005). Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar Modal yang lebih spesifik yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan

Penawaran Umum dan perdagangan Efek Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya,serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Tjiptono,2001:2). Para calon investor yang akan membeli saham akan menganalisis kondisi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terbesar dari investasinya. Teknik analisis saham ada dua pendekatan dasar, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis yang dilakukan untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan dikenal dengan analisis fundamental (Jogiyanto,2007:126). Menurut Tandelilin (2010:320), berdasarkan analisis fundamental metode penilaian harga saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan ini merupakan pendekatan populer yang dipakai di kalangan analisis saham dan para praktisi. Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba per lembar saham di masa yang akan datang , sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali (Sunariyah ,2000:156). Para investor biasanya lebih menyukai PER untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang *undervalue* dan menjualnya saat *overvalue* serta mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan menggunakan analisis yang tepat akan mengurangi resiko bagi investor untuk melakukan investasi karena adanya pergerakan harga satuan yang fluktuatif dan tidak dapat ditebak secara pasti.

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan harga saham di bursa pada tanggal neraca atau tanggal yang lain dibandingkan laba per lembar saham selama satu periode. Jika *Price Earning Ratio* (PER) tinggi berarti harga saham itu terlalu mahal atau dengan harga tertentu hanya memperoleh laba yang kecil. Selain itu pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator dari prospek perusahaan yang stabil yang merupakan daya tarik bagi investor. Besar kecilnya pembayaran dividen dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* dan harga saham. *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen dan keuntungan, penetapan besarnya *Dividend Payout Ratio* harus dapat dirasakan manfaatnya bagi kepentingan perusahaan maupun pemegang saham. Disamping *Dividend Payout Ratio* dalam penelitian ini juga mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* antara lain Rentabilitas Ekonomi, *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Book to Value*.

Riyanto (2007:142), mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Pengertian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi laba usaha yang didukung dengan modal sendiri dan modal asing yang cenderung tetap atau konstan, maka rentabilitas ekonomi akan semakin tinggi. Semakin tingginya rentabilitas ekonomi mencerminkan semakin efektifnya pengelolaan modal perusahaan sehingga *Price Earning Ratio* akan semakin tinggi pula. Kondisi ini dikarenakan *Price Earning Ratio* mencerminkan rasio yang disebabkan keuntungan perusahaan yang tinggi

Return on Equity Ratio merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. Teori menunjukkan bahwa kenaikan *Return on Equity Ratio* berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan nilai *Price Earning Ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2017) , Ramadhani (2016) , Utomo (2016) , Mendra (2016) mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, sedangkan menurut penelitian Rahma (2014) mengatakan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PER . Di sisi lain menurut Arisona (2013) mengatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER .

Dividen yang diterima investor atau pemegang saham besarnya tergantung pada *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Saham dengan dividen yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menarik bagi investor sehingga dapat menaikkan harga saham dan mempengaruhi PER. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016), Rahma (2013) mengatakan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER . Sedangkan menurut Rahma (2014) DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER, sedangkan Utomo (2016) mengatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap PER .

Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* . Penelitian Efendy (2017) dan Asteria (2016) mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER . Sedangkan menurut Rahma (2014) mengatakan bahwa DER berpengaruh

negatif dan tidak signifikan. Menurut Utomo (2016) dan Mendra (2016) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PER.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi ratio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Asteria (2016), Utomo (2016), Ramadhani (2016) mengatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2014) menunjukkan bahwa bahwa PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER .

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, terdapat tidak konsisten hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang “**Pengaruh Rentabilitas Ekonomi, Return On Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value terhadap Price Earning Ratio (Studi Empiris dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**”. Penelitian ini merupakan review research atau penelitian kembali dengan perbedaan tahun penelitian, dimana penelitian ini mengambil data terbaru yaitu tahun 2017. Alasan yang mengambil data keuangan tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yaitu diharapkan hasil penelitian akan memperoleh hasil yang komprehensif dan mencerminkan kondisi empiris saat ini. Kondisi ini memberikan proyeksi yang lebih valid dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang kompeten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Rentabilitas Ekonomi , *Return on Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value*, baik secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ?
2. Apakah Rentabilitas Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* ?
3. Apakah *Return on Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* ?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* ?
6. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* ?
7. Apakah Ada variabel yang paling dominan antara variabel Rentabilitas Ekonomi , *Return on Equity Ratio* , *Dividend Payout Ratio* , *Debt to Equity Ratio* , dan *Price Book to Value* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Rentabilitas Ekonomi ,*Return on Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *Price Earning Ratio* secara simultan .

2. Menganalisis pengaruh Rentabilitas Ekonomi terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Menganalisis pengaruh *Return on Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
4. Menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
5. Menganalisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* .
6. Menganalisis *Price to Book Value* terhadap *Price Earning Ratio* .
7. Menganalisis variabel yang paling dominan mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi khasanah ilmu pengetahuan di bidang investasi terutama teori penilaian saham (*stock valuation*), sehingga dapat bermanfaat bagi para akademisi, otoritas Pasar Modal dan Investor yang berinvestasi pada saham.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan untuk mengetahui besarnya risiko dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan bermanfaat untuk referensi dalam menentukan strategi investasinya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, bab metoda penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan kesimpulan.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab II berisi teori-teori dasar guna memecahkan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menguraikan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pada bab ini perumusan hipotesis yang didasarkan dari penelitian sebelumnya dan konsep-konsep teori yang relevan akan ditarik benang merahnya.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai metoda penelitian yang pada dasarnya menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan mengenai hasil penelitian dan menjawab tujuan atau permasalahan yang diajukan dalam skripsi.

BAB V : KESIMPULAN

Bab V membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran, dan ketiganya disajikan secara terpisah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Efficient Market Theory*

Efficient Market Theory menyatakan bahwa investor selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga saham yang mereka transaksikan. Jadi, harga saham yang berlaku di pasar modal sudah mengandung faktor informasi tersebut. *Efficient market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana saham yang diperdagangkan merefleksi semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat (Fama, 1992).

Efficient Market Theory merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat.

Teori efisiensi pasar adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut (Hanafi, 2004). Ada beberapa pengertian tentang teori efisiensi pasar.

a. Berdasarkan nilai intrinsik sekuritas.

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan informasi mengenai seberapa jauh harga sekuritas menyimpang dari nilai instrinsiknya.

Penyimpangan disebabkan karena kondisi perekonomian ataupun karena kondisi pasar global.

b. Berdasarkan akurasi dari ekspektasi harga.

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan secara penuh dari ketersediaan informasi yang tersedia.

c. Berdasarkan distribusi informasi.

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas diperoleh setelah setiap orang memiliki informasi dan dianggap mendapatkan informasi yang sama.

d. Berdasarkan proses dinamik.

Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang tercantum dalam pasar secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam konsep efisiensi pasar ini membahas tentang hubungan antara harga atau nilai sekuritas dengan informasi-informasi, bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi-informasi tersebut serta sejauh mana informasi tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga yang baru. *Efficient Market Theory* sangat mempengaruhi pergerakan harga saham, dikarenakan investor dapat dengan mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi mengenai data-data perusahaan yang didalamnya meliputi laporan keuangan dll.

2. *Signaling Theory*

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung banyak catatan, rincian dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan tentu saja masa yang akan datang untuk memperkirakan kemajuan perusahaan dan akibatnya pada perusahaan. Informasi laporan keuangan

yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Isyarat atau signal menurut Brigham dan Weston (1990) dalam (Utomo et al.,2016) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang diberikan oleh manajer merupakan sinyal bagi para investor dan akan direspon investor dengan pengambilan investasi. Informasi yang disampaikan manajemen akan diterima oleh pemegang saham dan direspon melalui mekanisme pasar.

3. *Price Earning Ratio* (**PER**)

Price Earning Ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya.

Menurut Sugiyanto (2008:26), *Price Earning Ratio* adalah Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Menurut Brigham dan Hoston (2010:150), *Price Earning Ratio* adalah

harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2003:105) *Price Earning Ratio* merupakan rasio harga saham terhadap *Earning Per Share (EPS)* dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *Earnings*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *Future Earning* perusahaan digerakkan pada harga saham yang mereka bayar atas saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak. terdapat tiga variabel yang turut menentukan besaran *Price Earning Ratio* yaitu, rasio pembayaran deviden, tingkat keuntungan yang dikehendaki dan tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan.

Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Price Earning Ratio menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan.

Jadi semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Price Earning Ratio menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earnings (Jogiyanto,2013:176). Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio*, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham.

Menurut Tryfino (2009:12) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau, menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik dikarenakan tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar. Sedangkan Sihombing (2008:87) mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga sebuah saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham (EPS) perusahaan itu. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa.

4. Rentabilitas Ekonomi

Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang akan diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut atau dengan kata lain dengan cara menghitung rasio rentabilitasnya.

Menurut Riyanto (2011;28) rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M , dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Pengertian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat digunakan sebagai berikut :

a. Sebagai indikator tentang efektifitas manajemen

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung pada kemahiran dan motivasi dari manajer. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian para analis, karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk menilai sukses tidaknya suatu perusahaan.

b. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan

Rentabilitas menggambarkan korelasi antara tingkat laba dengan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para

analisis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

c. Sebagai alat pengendalian bagi manajemen.

Bagi pihak intern (manajemen khususnya), rentabilitas dapat digunakan sebagai alat pengendalian. Rentabilitas dipakai sebagai alat untuk menyusun rencana budget pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengembalian keputusan penanaman modal (Suprpto, 2014;353).

Menurut Munawir (2001:33) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri). Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, kupon dan lain-lain tidak dimasukkan dalam perhitungannya.

Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas Ekonomi sering dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

5. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan

modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Mengukur profitabilitas modal sendiri atau *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan, secara umum tentu saja semakin tinggi ROE yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada modal perusahaan.

Rasio ini mengukur laba per rupiah penjualan. Perhitungan rumus ini, yaitu laba bersih dibagi dengan rata-rata dari ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Sedangkan menurut Harahap (2011:304), angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2012:197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan ataupun pemegang saham.

6. *Dividend Payout Ratio* (*DPR*)

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Kebijakan dividen merupakan

bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Pengertian rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menurut Sartono (2008:491) menyatakan bahwa “Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) “*Dividend Payout Ratio* adalah prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan”.

Menurut Warren, dkk (2005:425), “dividen adalah pembagian laba suatu perseroan kepada para pemegang sahamnya”. Sedangkan menurut James M. Reeve, dkk (2010:275), “dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham”. Maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dividend Payout Ratio merupakan Presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *Cash Dividen*. *Dividend Payout Ratio* yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Perusahaan hanya bisa membagikan dividen besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin

besar. Jika laba yang diperoleh besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar karena hal ini berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri (Husnan, 2001).

7. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Harahap (2007) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan menurut Diah Andarini (2007) dalam Dwipratama (2009) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Mogdiliani and Miller (1963) dalam Tarjo (2010) menyatakan nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui hutang. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Semakin tinggi prosentase *Debt to Equity Ratio* cenderung semakin besar maka risiko keuangan bagi investor, kreditor maupun bagi pemegang saham, akan semakin tinggi (Sawir, 2001).

Menurut Munawir (2001), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek (*current liabilities*) adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu

tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan utang jangka panjang (long term liabilities) adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca) seperti utang obligasi , utang hipotek . Menurut Munawir (2001), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Sedangkan menurut Harahap (1999), modal adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham apabila untuk perseroan terbatas (PT) dan modal perseorangan untuk perusahaan perseorangan atau perusahaan yang sifatnya lebih kecil.

8. Price to Book Value (PBV)

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. (Jogiyanto 2003:82) . Menurut Ang (1997) dalam Novitasari (2013) *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Pengertian *Price to Book Value (PBV)* menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2006:258) : “*Price to Book Value (PBV)*

merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Menurut Tandelilin (2001:194) hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.” Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, karena investor yang rasional akan memilih emiten yang mempunyai PBV yang tinggi. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. (Utomo et al., 2016).

Secara fundamental, menurut Tryfino (2009:9), metode analisis fundamental yang cukup efektif digunakan sehingga nantinya akan mempengaruhi harga saham, yaitu: *Book Value*, *Price to Book Value*, *Earnings Per Share* dan *Price Earning Ratio*. *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari

harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Book Value (BV) adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*). Menurut Sihombing (2008:93) *Book Value* (BV) atau Nilai Buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham (*shareholder's equity*). Modal pemegang saham adalah jumlah aset-aset perusahaan (*company's assets*) dikurangi dengan kewajiban. Menurut Jogiyanto (1998:82) nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total

ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Sihombing (2008:95) berpendapat bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Sawir (2000:22) berpendapat bahwa Rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Analisis
1.	Lucky Aprilia Efendy (2017)	Model Regresi Faktor-Faktor yang mempengaruhi	Dependen Variabel PER	<ul style="list-style-type: none"> • DER berpengaruh negatif signifikan . • CR berpengaruh negatif tidak signifikan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Analisis
		<i>Price Earning Ratio (PER)</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016	Independen Variabel : DER, ROE, ITO, CR .	<ul style="list-style-type: none"> • ROE dan ITO berpengaruh positif signifikan terhadap PER . • Secara Simultan DER, CR, ROE, dan ITO berpengaruh signifikan terhadap PER .
2.	Herry Ramadhani (2016)	Analisis <i>Price Book Value</i> dan <i>Return On Equity</i> serta <i>Deviden Payout Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Pada PT Bank Mandiri, tbk)	Dependen Variabel : PER Independen Variabel : PBV, ROE, DPR	<ul style="list-style-type: none"> • PBV, ROE, DPR berpengaruh signifikan terhadap PER .
3.	Beta Asteria (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan LQ 45	Dependen Variabel : PER Independen Variabel : PBV, DER, ROA	<ul style="list-style-type: none"> • PBV, ROA, DER berpengaruh signifikan terhadap PER
4.	Wawan Utomo dkk (2016)	Pengaruh <i>Leverage (DER)</i> , <i>Price Book Value (PBV)</i> , Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), <i>Return On Equity (ROE)</i> ,	Dependen Variabel : PER Independen Variabel : DER, PBV, SIZE, ROE, DPR, CR	<ul style="list-style-type: none"> • PBV dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PER. • DER, Size, DPR, CR tidak berpengaruh terhadap PER

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Analisis
		<i>Dividend Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2014</i>		
5.	Ni Putu Yuria Mendra (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Dependen Variabel : PER Independen Variabel : CR , DER , Total Assets Turnover , ROE	<ul style="list-style-type: none"> • CR , DER , Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap PER. • ROE berpengaruh positif terhadap PER.
6.	Erlin Yulia Rahma, Dkk (2014)	Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan <i>Automotive and Allied</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen Variabel : PER Independen Variabel : ROE , DER , EPS , DPR, PBV , Earning growth	<ul style="list-style-type: none"> • ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. • DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. • EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. • DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. • PBV berpengaruh

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Analisis
				positif dan tidak signifikan terhadap PER. Earning Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER.
7.	Vivian Firsera Arisona (2013)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> Pada Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	Dependen Variabel : PER Independen Variabel : DPR, Earning Growth, Return On Equity, Firm Size, DER	<ul style="list-style-type: none"> • DPR berpengaruh positif signifikan . • ROE berpengaruh negatif signifikan. • EG, Firm Size, DER tidak berpengaruh terhadap PER .

Sumber : Data Penelitian Terdahulu, 2018

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan hipotesis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Rentabilitas Ekonomi, *Return on Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Book Value* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* .

Menurut Tryfino (2009:12) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau, menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik jika dikaitkan dengan tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar.

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan harga sebuah saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham (EPS) perusahaan itu. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang sebidang. Dalam hal ini kaitannya dengan RE dan ROE yang tinggi akan menghasilkan *Earning Per Share* yang tinggi pula sehingga ada hubungannya dengan *Price Earning Ratio*. *Devidend Payout Ratio* yang tinggi akan menarik minat investor Sedangkan *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi minat investor dalam membeli saham , DER yang rendah artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang adalah baik. Bagi sebagian investor hal ini akan menarik minat untuk membeli saham , sehingga hal tersebut mempengaruhi harga saham dan *Price Earning Ratio*. *Price to Book Value* yang tinggi akan mempengaruhi harga saham menjadi tinggi pula. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₁ : Rentabilitas ekonomi, *Return on Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap *price earning ratio*.

2. Pengaruh Rentabilitas Ekonomi terhadap *Price Earning Ratio*

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mendatangkan keuntungan secara optimal. Sebagaimana diketahui bahwa dengan kemampuan yang semakin tinggi bagi perusahaan dalam mendatangkan keuntungan maka investor akan cenderung tertarik untuk menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan. Sebaliknya apabila rentabilitas ekonomi rendah berarti perusahaan tidak

mampu mengoptimalkan perusahaan dan hal ini akan menjadi penyebab tidak terwujudnya tujuan atau motif investor dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi rentabilitas ekonomi, maka akan semakin besar keuntungan investor dalam mendapatkan deviden. Saat RE suatu perusahaan sampel tinggi, maka EPS juga ikut tinggi dan menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga PER akan menjadi rendah. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan rentabilitas ekonomi agar saham baru yang diterbitkan perusahaan dapat terjual. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₂: Rentabilitas ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Mengukur profitabilitas modal sendiri atau *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Tingginya ROE akan berakibat EPS meningkat, dan menarik minat

investor untuk membeli saham yang mempengaruhi harga saham akan meningkat . Artinya saat nilai ROE naik maka PER akan turun .

Hasil penelitian Arisona (2013) menunjukkan bahwa *Return On Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₃: *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (common stock) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan dengan kata lain, DPR adalah bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Seorang investor pada dasarnya dalam membeli sebuah saham menginginkan deviden yang tinggi . Perusahaan sampel yang membagikan deviden tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut , sehingga *Price Earning Ratio* rendah dikarenakan banyaknya permintaan akan saham yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut menjadi tinggi .

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₄: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Munawir (2001), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Munawir (2001), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Sedangkan menurut Harahap (1999), modal adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham bila untuk perseroan terbatas (PT) . Sebuah perusahaan sampel yang memiliki rasio DER rendah akan mempengaruhi minat sebagian investor untuk membeli saham tersebut dikarenakan perusahaan mampu membayar hutangnya dengan persentase modal lebih besar dari hutangnya ,Sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan bertambah dan berakibat harga saham meningkat sehingga *Price Earning Ratio* naik .

Hasil penelitian Efendy (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₅: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

6. Pengaruh *Price Book to Value Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu

lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. (Jogiyanto 2003:82). Menurut Ang (1997) dalam Novitasari (2013) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Tingginya nilai PBV artinya harga saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, hal ini untuk sebagian investor akan menjual sahamnya ketika harga saham terlampaui tinggi dibandingkan nilai bukunya guna mendapatkan keuntungan dari selisih harga saham beli dan jual. PER yang tinggi dapat dikatakan bahwa harga saham perusahaan tersebut terlampaui tinggi.

Hasil penelitian Utomo (2016) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₆: *Price Book to Value* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

7. Faktor dominan yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*

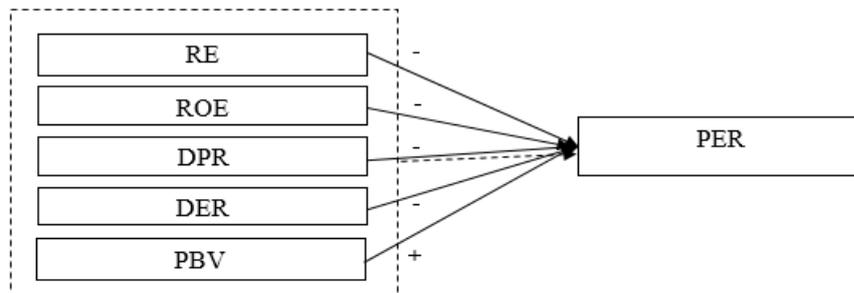
Perusahaan yang mempunyai tujuan margin keuntungan akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang akan diperoleh, namun laba

yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut. Menurut Riyanto (2011;28) rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai L/M , dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₇: Ada Variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio*

D. Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

Keterangan:

- > Pengaruh Secara Parsial (Sendiri-sendiri)
- - - - -> Pengaruh Secara Simultan (Bersama-sama)

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dengan total populasi sebanyak 144 perusahaan. Pemilihan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan dalam memilih sampel berdasarkan kriteria . Adapun kriteria dalam pemilihan sampel terdiri dari:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mampu menghasilkan laba selama tahun pengamatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang listed pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2017.
4. Perusahaan manufaktur yang membagikan kas dividen kepada para pemegang saham selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini populasi diambil dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2017, yaitu pada situs resmi BEI dan situs lama

BEI. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder .

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dan IDX Statistics yang diperoleh dari situs resmi BEI dan situs lama BEI .

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. *Price Earnings Ratio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam analisis sekuritas untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. *Price Earning Ratio* menggambarkan rasio atau perbandingan harga saham terhadap *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010). PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*. Dengan begitu PER (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (Efendy , 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per share}}$$

2. Rentabilitas Ekonomi (RE)

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mendatangkan keuntungan secara optimal. Sebagaimana diketahui

bahwa dengan kemampuan yang semakin tinggi bagi perusahaan dalam mendatangkan keuntungan maka investor akan cenderung tertarik untuk menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan.

$$RE = \frac{EBIT}{\text{Modal Asing} + \text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa dengan mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2010). ROE ini sering disebut *Rate of Return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba setelah dipotong pajak atau EAT. Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividen yang diterima investor atau pemegang saham besarnya tergantung pada *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen (Rahma, 2014) .Rumus DPR adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100 \%$$

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Astheria, 2016). Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

6. *Price Book Value (PBV)*

Rasio ini mencerminkan harga saham dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, maka keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Astheria, 2016). Rumus PBV menurut Tandelilin (2010:385) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BVPS}} \times 100 \%$$

Keterangan :

BVPS : Nilai buku per lembar saham

D. **Metoda Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis, yaitu sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah proses transformasi dan penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungan antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian digunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan rata-rata median, kisaran, dan standar deviasi (Kuncoro, 2003 dalam Sheila 2011)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal atau Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika *Varian Inflation Factor* (VIF) setiap variabel independen < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Uji Glejser.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan Pooling atau disebut juga dengan Panel Data *Regression (Pooled Regression)*. Penelitian ini menggunakan *Pooled Regression* dikarenakan observasi melibatkan *cross-sectional* dan *time-series*. Data menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sudaryono, 2014: 83 dalam Suryono, 2016). Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini akan digunakan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1RE_{i,t} + b_2ROE_{i,t} + b_3DER_{i,t} + b_4DPR_{i,t} + b_5PBV_{i,t} \cdot e$$

Keterangan :

Y	= PER	RE	= Rentabilitas Ekonomi
a	= konstanta	ROE	= <i>Return On Equity</i>
b	= koefisien regresi	DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
i	= perusahaan ke-i	DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
t	= waktu observasi ke-t	PBV	= <i>Price to Book Value</i>
e	= error		

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian yang dilakukan dengan distribusi F adalah membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima. Uji F ini juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan

alpha. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar daripada nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012:84)

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menjelaskan variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya . Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square . R-Square digunakan pada waktu variabel bebas hanya satu saja, sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Sehingga penulis menggunakan Adjusted R-Square untuk menganalisis koefisien determinasi (Suryono, 2016).

3. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Bila nilai signifikan $> 0,05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Dominan

Koefisien beta dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai koefisien beta (β), maka dilakukan regresi linear dimana setiap variabel bebas mengalami proses *normalized* yaitu ditransformasikan sehingga dapat dibandingkan untuk mengetahui jawaban permasalahan tentang pengaruh yang paling dominan terhadap *Price Earning Ratio* dibanding kekuatan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabilitas variabel terikat, sebagai indikator yang digunakan adalah β (koefisien Beta). Dengan menetapkan kriteria variabel yang dominan adalah sebagai berikut :

- 1) Secara parsial signifikan .
- 2) Mempunyai standarisasi koefisien beta paling besar .

BAB V **KESIMPULAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rentabilitas Ekonomi , *Return On Equity Ratio* , *Dividend Payout Ratio* , *Debt to Equity Ratio* , dan *Price Book to Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara simultan.
2. Rentabilitas Ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* sehingga terjadinya kenaikan ataupun penurunan Rentabilitas Ekonomi, maka *Price Earning Ratio* akan cenderung tidak berubah.
3. *Return On Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* sehingga terjadinya kenaikan ataupun penurunan terhadap *Return On Equity Ratio* , berakibat *Price Earning Ratio* akan berubah.
4. *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* sehingga terjadinya kenaikan ataupun penurunan terhadap *Dividend Payout Ratio* , berakibat *Price Earning Ratio* akan berubah.
5. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* sehingga terjadinya kenaikan ataupun penurunan terhadap *Debt to Equity Ratio* , berakibat *Price Earning Ratio* akan cenderung tidak berubah .
6. *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* sehingga terjadinya kenaikan ataupun penurunan terhadap *Price to Book Value* , berakibat *Price Earning Ratio* akan berubah.

7. Faktor yang paling dominan mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah *Return On Equity Ratio* sesuai dengan kriteria secara parsial berpengaruh signifikan dan nilai standarisasi koefisien beta yaitu 0,485 .

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan terutama dalam hal :

1. Periode pengamatan hanya terbatas pada penelitian tiga tahun saja.
2. Pengambilan sampel diambil secara proporsional 50% dari sampel yang telah terpilih.
3. Pengambilan populasi hanya perusahaan manufaktur saja .
4. Penelitian hanya melibatkan variabel RE,ROE,DPR,DER,PBV saja . Dan belum memasukkan variabel lain seperti Total Asset,Current Ratio,Ukuran Perusahaan.

C. Saran-saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan agar lebih memilih saham perusahaan yang memperoleh keuntungan dan memiliki kinerja yang bagus sehingga memberi kepada investor profit yang optimal .
2. Bagi perusahaan, disarankan menggunakan prinsip efisiensi dan efektifitas dalam menggunakan modal-modal yang diperoleh baik dari utang maupun saham , sehingga mendapatkan profit yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan .

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, Vivian Firsera .2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu Manajemen,1*.
- Asteria, Beta. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan LQ 45 . *Jurnal Riset Manajemen, 3*.
- Brigham, Eugene, F., and L.C. Gapenski. 1990. *Intermmmediate Management*. Orlando : The Dryden Press.
- Brigham, Eugene, F., and Houston, J.F. 2010. *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. South Western, Singapore. Yulianto Ali Akbar (penerjemah). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Carls, Warren, M James Reeve & Philips E Fess.2005.*Accounting*. Jakarta : Salemba Empat
- Efendy, Lucky Aprilia dan Tohari, A. 2017. Model Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi*.
- Fama, E.F., dan K.R. French. 1992. The Cross Section of Expected Return. *Journal of Finance*. 47 pp 427–465.
- Fenandar, Ganny I Raharja, S. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.*Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS, Edisi keenam, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi.2004.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta:BPFE UGM
- Harahap, Sofyan Syafri.1999. *Akuntansi Aktiva Tetap : Akuntansi Pajak , Revaluasi , Leasing*. Edisi Kelima, Cetakan Kelima .Yogyakarta : Badan Percetakan Fakultas Ekonomi.
- Harahap,Sofyan Safri.2011.*Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*,Edisi ke-5.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi

- Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Husnan,Suad.2001.*Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*.
Yogyakarta : AMP YKPN
- Husnan , Suad dan Pudjiastuti , Enny. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* .
Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Jogiyanto.1998.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi* .Edisi pertama.
Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2003. *Analisis Sekuritas dan Analisis Portofolio*.Yogyakarta : PT
BPFE
- Jogiyanto. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*,Edisi keempat.
Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*,Edisi kelima.
Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto.2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi VIII*,
Yogyakarta,BPFE.
- Kasmir.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Mendra, Ni Putu Yuria . 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Price Earning
Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.*Jurnal Riset
Akuntansi Vol.6 No 4*
- Munawir.2001.*Analisis Laporan Keuangan*.Bandung:Transito
- Novitasari, R.2013.*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return
Saham: Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2012*. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang : Progam
Pascasarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahma, Erlin Yulia, Djumahir, & Djazuli, A. 2014. Analisis Variabel
Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai
Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, 12*.
- Ramadhani, Herry.2016.Analisis Price Book Value dan Return On Equity serta
Deviden Payout Ratio (Studi Pada PT Bank Mandiri, tbk). *Jurnal Forum
Ekonomi Vol 18 No 1 2016* .
- Riyanto,Bambang.2007. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Yogyakarta :

BPFE

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM

BPFE UGM

Reeve, James M., dkk. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas

Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Suryono. 2016. Pengaruh *Return On Equity* , *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Asset* Perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* Studi pada perusahaan Sektor Keuangan di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE

Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).

Tjiptono, D., & Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka

Utomo, Wawan., Andini, R., & Raharjo, K. 2016. Pengaruh *Leverage* (*DER*) , *Price Book Value* (*PBV*) , Ukuran Perusahaan (*Size*) , *Return On Equity* (*ROE*) , *Deviden Payout Ratio* (*DPR*) dan *Likuiditas* (*CR*) Terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2.

Whitbeck, V., and M. Kisor. 1963. A New Tool in Investment Decision Making. *Financial Analysis Journal*. Vol 19. No 3.

